

**SEKTE DALAM AGAMA KRISTEN PROTESTAN
(Studi Pola Penyebaran dan Strategi Bertahan
Saksi-Saksi Yehuwa di Yogyakarta)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Teologi Islam (S. Th. I)

Oleh:

SA'ATUS SAIDAH

NIM 10520041

**JURUSAN PERBANDINGAN AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2015



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi sdr/i Sa'atus Saidah

Lamp : 4 eksemplar

Kepada

Yth, Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Sa'atus Saidah

NIM : 10520041

Judul Skripsi : Sekte dalam Agama Kristen Protestan (Studi Kasus Saksi-Saksi Yehuwa di Yogyakarta)

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Jurusan Perbandingan Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Jurusan/ Prodi Perbandingan Agama.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 20 Januari 2015

Pembimbing

Khairullah Zikri, S.Ag, MASTel
NIP. 19740525 199803 1 005

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sa'atus Saidah

NIM : 10520041

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Agama

Jurusan : Perbandingan Agama

Alamat : Tracal, Karanggeneng, Lamongan

No Hp : 085743330014

Judul Skripsi : Sekte dalam Agama Kristen Protestan (Studi Pola Penyebaran dan Strategi Bertahan Saksi-Saksi Yehuwa di Yogyakarta)

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi yang telah saya ajukan adalah benar asli karya yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana dimonaqosahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung mulai tanggal monaqosah, jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia monaqosah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi, maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 16 Januari 2015

Mahasiswa



Sa'atus Saidah



PENGESAHAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DU/PP.00.9/367/2015

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul: **SEKTE DALAM AGAMA KRISTEN
PROTESTAN (Studi Pola Penyebaran dan
Strategi Bertahan Saksi-Saksi Yehuwa di
Yogyakarta)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Sa'atus Saidah
NIM : 10520041
Telah dimunaqasyahkan pada : 26 Januari 2015
Nilai munaqasyah : 93,3 (A-)
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN
Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang

Khairullah Zikri, S. Ag. MASTel.
NIP. 19740525 199803 1 005

Penguji III

Dr. Ustad Hamsah, M. Ag.
NIP. 19741106 200003 1 001

Penguji II

Roni Ismail, S. Th. I., M. S. I.
NIP. 19800228 201101 1 003

Yogyakarta, 26 Januari 2015

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ushuluddin dan
Pemikiran Islam

Dekan



Dr. H. Syaifan Nur, M. A.
NIP. 19620718 198803 1 005

HALAMAN MOTTO

“KEBENCIAN SELALU MEMBUNUH, CINTA TIDAK PERNAH MATI, ITULAH YANG MEMBEDAKAN ANTARA KEDUANYA. APA YANG DIPEROLEH CINTA, AKAN SELALU ABADI. APA YANG DIPEROLEH BENCI, AKAN MENJADI BEBAN HIDUP KARENA IA AKAN MELAHIRKAN KEBENCIAN BARU” –

MAHATMA GANDHI



HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

- *Ayahanda dan Ibunda Tercinta yang memberikan kasih sayang, pengorbanan, serta mengiringi dengan doa*
- *Kakak-kakak tercinta yang selalu memberikan motivasi dan doa*
 - *Almamater UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*
- *Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT, Tuhan semesta alam, yang telah mencurahkan segala nikmat sehat dan kesempatan. Serta berkat rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi disusun sebagai bentuk tanggung jawab atas proses belajar selama kuliah di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada jurusan Perbandingan Agama.

Skripsi ini dapat terselesaikan tidak terlepas dari beberapa pihak yang senantiasa memberikan pengarahan, bimbingan, motivasi, semangat, serta tidak lupa sebuah do'a yang senantiasa diberikan. Oleh karena itu, tiada satu kata yang patut untuk disampaikan kepada semua pihak yang terkait melainkan ungkapan rasa terimakasih yang setulus-tulusnya. Ungkapan ini penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Drs. H. Akh. Minhaji, M.A., Ph.D., selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. H. Syaifan Nur, M.A, selaku dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ahmad Muttaqin, M. Ag., M. A., Ph. D. Selaku ketua jurusan Perbandingan Agama dan Roni Ismail S. Th. I., M. S.I, selaku sekretaris jurusan Perbandingan Agama.
4. Drs. Rahmat Fajri, M. Ag., selaku pembimbing akademik, yang senantiasa memberikan semangat agar bisa menyelesaikan studi tepat waktu dan senantiasa memberikan solusi pada saat penulis terbebani dari sisi akademis.

5. Khairullah Zikri, S.Ag, MASTRel, selaku pembimbing skripsi. Terimakasih atas bimbingan dan arahan serta saran-saran yang diberikan selama proses penulisan skripsi.
6. Bapak dan Ibu dosen jurusan Perbandingan Agama dan seluruh dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, yang telah berbagi ilmu tentang Perbandingan Agama.
7. Seluruh pejabat dan karyawan Tata Usaha Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang telah memberikan kelancaran administrasi serta pihak perpustakaan yang telah memberikan pelayanan yang luar biasa dalam peminjaman buku yang penulis butuhkan.
8. Bapak Wahyu Santosa, Bapak Yusak Wirutomo, selaku penatua Saksi-Saksi Yehuwa cabang Yogyakarta, dan segenap jemaat Saksi-Saksi Yehuwa cabang Yogyakarta yang telah bersedia memberikan informasi dan data yang dibutuhkan oleh penulis.
9. Kepada Bapak Supikan dan Ibu Mulyah tercinta, kakak Muflich dan mba Elly serta dua keponakan Civil dan Afwin, yang tiada henti-hentinya mendoakan serta memberikan motivasi dan semangat kepada penulis, hingga akhirnya studi dan skripsi ini dapat terselesaikan.
10. Teman-teman CR '10 (Comparative Religion 2010) Ratih, Umi, Zaim, Erin, Ziya, Ika, Delia, Ita, Hani, Abduh, Rifki, Ulum, Sahrul, Nanang, Syahrir, yang telah mendukung demi tetap semangat dan telah menjadi keluarga Perbandingan Agama angkatan 2010. Berjuta kenangan suka dan duka telah dilewati bersama selama kurang lebih empat tahun.

11. Teman-teman KKN Angkatan 82 kelompok 2. Tiyak, Lucy, Zi, Aan, Pak Aji, Indro, Asif, Hirman yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk sekedar bercengkerama dan membantu mengantar penulis menemui narasumber. Kebaikan kalian akan selalu terkenang.
12. Teman-teman kos Bu Ali. Yuni, Mba Via, Mba Aini, dan Laras yang mendukung dan menciptakan suasana kos yang kondusif dalam penyelesaian skripsi.
13. Kerabat ISMALA DIY. Yuni, Nuri, Shofie, Nurina, Erwinda, Arif, Adib, Herman, Usman, Koko, yang memberikan semangat baru ditengah-tengah penyelesaian skripsi ini. “Kami Ada untuk Lamongan Tercinta”.

Kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa disebut satu persatu. Semua perbuatan baik saudara-saudaraku, hanya Allah yang dapat membalas semuanya dan kepada-Nya kita semua berserah diri. Terima kasih.

Yogyakarta, 16 Januari 2015

Penulis,

Sa'atus Saidah

ABSTRAK

Saksi-Saksi Yehuwa bukanlah agama baru. Ia berawal dari kelompok belajar Alkitab pada tahun 1870-an yang menamakan diri sebagai Siswa-Siswa Alkitab. Kemudian berkembang dan mengubah nama menjadi Saksi-Saksi Yehuwa pada tahun 1931 dengan penganjur utama Charles Taze Russell. Tetapi dalam perjalanannya, Saksi-Saksi Yehuwa banyak mendapat hambatan karena dianggap keluar dari ajaran Kristen. Di Indonesia sendiri bahkan perizinannya pernah dicabut. Sedangkan Saksi-Saksi Yehuwa yang berada di Yogyakarta hingga saat ini masih belum mendapatkan izin mendirikan tempat ibadah resmi. Hal tersebut yang menjadi salah satu faktor peneliti untuk menulis tentang pola penyebaran dan strategi bertahan Saksi-Saksi Yehuwa di daerah Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, dengan sumber data lapangan Saksi-Saksi Yehuwa di Yogyakarta, termasuk di dalamnya, penatua dan beberapa anggota jemaat Saksi-Saksi Yehuwa. Sumber data diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi, serta beberapa data berupa buku-buku yang terkait dengan Saksi-Saksi Yehuwa, dengan peristiwa pelarangan pendirian tempat ibadah sebagai objek materialnya. Meskipun Saksi-Saksi Yehuwa sampai sekarang masih belum mempunyai tempat ibadah resmi di Yogyakarta, tetapi masih bisa berkembang dan bertahan. Hal ini akan dikaji lebih dalam menggunakan teori yang dikemukakan oleh James C. Scott untuk melihat bagaimana strategi bertahan Saksi-Saksi Yehuwa di Yogyakarta meskipun sering mendapatkan penolakan.

Dari penelitian ini ditemukan jawaban bahwa Saksi-Saksi Yehuwa meyakinkan calon jemaat dengan pembahasan Alkitab dan berdiskusi bersama. Saksi-Saksi Yehuwa sering menyampaikan ajaran Alkitab dari rumah ke rumah (*door to door*), selain itu bisa juga dilakukan di tempat umum, misalnya pom bensin, rumah sakit, kampus, dll. Saksi-Saksi Yehuwa tidak pernah memaksa orang lain untuk mengikuti ajaran Alkitab. Mereka hanya menyampaikan ajaran moral yang baik sesuai yang diperintah Allah. Itulah sebabnya Saksi-Saksi Yehuwa mengalami perkembangan dari tahun ke tahun. Meskipun belum mempunyai tempat ibadah resmi, tetapi sama sekali tidak mengurangi rasa semangat untuk tetap ibadah kepada Allah. Salah satu cara untuk bertahan dan tetap melakukan ibadah ialah dengan menyewa gedung atau bisa juga menempati salah satu rumah jemaat Saksi-Saksi Yehuwa. Kelompok yang melarang pendirian tempat ibadah ialah dari pihak Kristen sendiri. Peristiwa ini membuat hubungan tidak harmonis di antara keduanya, meskipun tidak diperlihatkan secara nyata di depan umum. Saksi-Saksi Yehuwa selalu mencoba untuk melakukan dialog, cara ini dilakukan agar hubungan keduanya kembali baik dan Saksi-Saksi Yehuwa dapat melaksanakan kegiatannya tanpa harus ada konflik.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan	7
D. Tinjauan Pustaka	9
E. Kerangka Teori	12
F. Metode Penelitian	16
G. Sistematika Pembahasan	19
Bab II SELAYANG PANDANG TENTANG SAKSI-SAKSI YEHUWA	

A. Definisi Saksi-Saksi Yehuwa	21
B. Sejarah Berdirinya Saksi-Saksi Yehuwa	24
C. Saksi-Saksi Yehuwa di Indonesia	28
D. Saksi-Saksi Yehuwa di Yogyakarta	34
E. Pokok-Pokok Ajaran Saksi-Saksi Yehuwa	36
1. Ajaran tentang Allah	36
2. Akitab	38
3. Yesus Kristus	39
4. Kerajaan Allah	41
5. Armagedon	42
6. Taman Eden	43
7. Kepercayaan Mengenai Darah	44
F. Prosesi Kebaktian Saksi-Saksi Yehuwa	47
1. Kebaktian Umum	47
2. Pembaptisan	47
3. Perjamuan Malam Tuan	48
G. Relasi Saksi-Saksi Yehuwa dengan Umat Kristen Lain	
.....	50

**Bab III STRATEGI DAN POLA SAKSI-SAKSI YEHUWA DALAM
MEMPEROLEH PENGANUT BARU**

A. Keanggotaan Saksi-Saksi Yehuwa	54
B. Cara Menyampaikan Kabar Berita kepada Masyarakat	61
C. Cara Saksi-Saksi Yehuwa Meyakinkan Calon Jemaat	67

**BAB IV STRATEGI SAKSI-SAKSI YEHUWA DALAM
MEMPERTAHANKAN EKSISTENSINYA DI YOGYAKARTA**

A. Gereja dalam Agama Kristen	73
B. Balai Kerajaan Yehuwa	75
C. Kronologi Pelarangan Pendirian Tempat Ibadah	77
D. Dampak Pelarangan Pendirian Tempat Ibadah	82
E. Upaya Saksi-Saksi Yehuwa dalam Mempertahankan Keberadaannya di Yogyakarta	85

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	94
B. Saran	96

DAFTAR PUSTAKA97

LAMPIRAN-LAMPIRAN

CURICULUM VITAE

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era modern ini sering didapati gereja yang terpecah-pecah. Meskipun pada hakikatnya mereka semua tetap bersatu karena adanya perasaan bersama yang mengikat mereka. Di samping gereja, dapat ditemukan juga berbagai macam sekte yang akhirnya merupakan satu kesatuan pula. Sepanjang pengetahuan peneliti barulah beberapa sekte saja yang berkembang di Indonesia dan masih amat kecil jumlahnya jika dibandingkan dengan Eropa dan Amerika. Di Indonesia gerakan-gerakan itu terutama terdapat dalam adventis, gerakan pikster dan Saksi Yehuwa.¹

Tiga macam corak utama perkembangan sosiologik dalam pemikiran Kristen yaitu gereja, sekte, dan mistisisme. Gereja adalah lembaga yang telah mendapatkan berkat dan pembebasan sebagai hasil penebusan dosa, bisa menerima orang-orang dan menyesuaikan diri dengan dunia. Pada batas tertentu, gereja bisa mengabaikan kebutuhan akan kesucian subyektif dalam mencari khasanah pemberkatan dan penebusan dosa yang bersifat obyektif. Sekte adalah kelompok masyarakat yang terbentuk secara sukarela. Terdiri dari kelompok agama Kristen yang keras dan pasti, yang satu sama lain merasa terikat karena telah mengalami 'kelahiran baru'. Para pemeluk Kristen

¹J. Verkuyl, dalam *Geredja, Sekte dan Aliran-Aliran Modern, Adventisme, Gerakan-Gerakan Pinkster, Saksi-Saksi Jehowa, Theosofi, Christian Scientisme, Astrologia* (Yogyakarta: Badan Penerbit Kristen, 1953), hlm. 7.

ini hidup terpisah dari dunia, terbatas pada kelompok-kelompok kecil, menekankan hukum dan bukan pemberkatan, dan dalam tingkatan yang berbeda-beda dalam lingkungan mereka sendiri terbentuk ordo Kristen yang didasarkan atas cinta. Semuanya ini dilakukan sebagai persiapan untuk mengharapkan datangnya Kerajaan Tuhan. Mistisisme mempunyai pengertian bahwa dunia ide yang telah mengkristal menjadi peribadatan dan doktrin formal ditransformasikan menjadi pengalaman yang murni bersifat pribadi dan batini. Hal ini menjurus kepada pembentukan kelompok-kelompok berdasarkan pribadi secara murni, tanpa bentuk permanen yang juga cenderung memperlemah arti penting bentuk-bentuk peribadatan, doktrin, dan unsur historik.²

Ernst Troeltsch menjelaskan tipologi sekte gereja yang lebih detail yang secara prinsip didasarkan pada pembacaan yang luas atas sejarah agama Kristen. Teorisasi sosiologis tentang sekte sangat berbeda dari istilah sekte yang umumnya digunakan, yang dalam bahasa populer merupakan istilah yang berkonotasi penghinaan. Bagi Troeltsch, sekte mengindikasikan suatu tipe organisasi keagamaan yang muncul sebagai pemisahan dari organisasi keagamaan mapan atau tipe gereja dimana doktrin dan ritualnya berbeda dari gereja yang anggota-anggotanya tetap menjadikannya sebagai suatu sumber identitas dan tujuan yang signifikan. Troeltsch tidak menganggap sekte lebih rendah dari gereja, tetapi bahwa sekte-sekte sering dikuatkan oleh perubahan internal, atau hilangnya idealisme organisasi keagamaan tipe gereja. Troeltsch

²Sebagaimana dikutip dalam Betty R. Scharf, *Kajian Sosiologi Agama*, Terj. Machnun Husein (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya), 1995, hlm. 124.

mengidentifikasi sejumlah karakteristik sekte-sekte yang dipertentangkan dengan gereja yang telah disempurnakan oleh sosiolog-sosiolog selanjutnya, mencakup hal-hal sebagai berikut:

- Anggota-anggotanya berasal dari kelas rendah dan memiliki kecenderungan egalitarianisme dan anti kependetaan
- Suatu doktrin atau pengajaran yang berbeda, yang secara khas diwahyukan atau dipahami oleh pendiri sekte itu
- Protes atau penolakan terhadap pimpinan, dogma, dan praktik sosial dari agama yang telah mapan
- Keanggotaan didasarkan pada pilihan, bukan pewarisan
- Ikatan yang kuat dan keniscayaan komitmen
- Nilai-nilai moral dan gaya hidup alternatif
- Ketidaksediaan mengakomodasi corak-corak sosial atau adat istiadat yang telah mapan atau dominan³

Menurut Martin, tidak hanya sekte melainkan denominasi yang juga memisahkan diri dari gereja inklusif. Ciri khas suatu denominasi, bahwa mereka tidak mengemukakan pernyataan bahwa ia memiliki kebenaran keagamaan yang bercorak eksklusif dan saran untuk memperoleh keselamatan. Denominasi tidak menuntut pengikutnya untuk mengikatkan

³Peter Connolly (ed.), *Aneka Pendekatan Studi Agama*, Terj. Imam Khoiri (Yogyakarta: LKiS, 2002), hlm. 296-297.

diri secara total dalam semua aspek kehidupannya dan juga tidak menerapkan disiplin yang ketat terhadap mereka.⁴

Norman Cohn membahas sekte-sekte millennial dengan lebih komprehensif. Arti yang semula dari kata “millenarian” dihubungkan dengan keyakinan sebagian orang Kristen berdasarkan Kitab Wahyu (XX:4-6) bahwa setelah kedatangan Kristus untuk yang kedua kalinya nanti, ia akan menegakkan kerajaan messianic di atas bumi dan ia akan memerintah pada kerajaan selama seribu tahun sebelum kiamat tiba. Menurut kitab wahyu warga kerajaan messianik ini adalah martir-martir Kristen yang sengaja dihidupkan kembali seribu tahun lebih awal daripada kebangkitan seluruh umat manusia.⁵

Istilah millennial secara figuratif dapat dikenakan pada setiap konsep mengenai zaman sempurna yang akan datang. Zaman itu dapat dicapai dengan aksi regenerasi, memutar waktu ke belakang, untuk memperoleh keadaan harmonis seperti ketika dunia ini mula-mula tercipta. Zaman sempurna itu mungkin memiliki kualitas kesegaran seperti pada zaman dahulu yang sampai sekarang masih dinantikan. Zaman sempurna yang dimaksud akan berlangsung selama satu periode yang tetap, variabel, dan tidak terbatas, atau mungkin pula ia merupakan sebagian dari lingkaran

⁴Betty R. Scharf, *Kajian Sosiologi Agama*, hlm. 153-154.

⁵Norman Cohn, “Millenarisme Zaman Pertengahan: Hubungannya dengan Studi Komparatif Gerakan-Gerakan Millenarian”, dalam Sylvia L. thrupp, *Gebrakan Kaum Mahdi: Studi tentang Gerakan-Gerakan Keagamaan Revolusioner*, terj. Anas mahyuddin (Bandung: Pustaka), 1984, hlm. 37.

zaman. Mungkin pula zaman sempurna itu akan berlangsung untuk selamanya tanpa diakhiri dengan kiamat.⁶

Faktor-faktor penting yang menyebabkan kebangkitan gerakan-gerakan millenarian antara lain:⁷

1. Dalam pandangan religius tradisional terdapat janji mengenai masa depan bahagia yang akan dinikmati oleh orang-orang beriman. Janji tradisional ini memberikan dasar yang tidak dapat dikesampingkan bagi sebuah keyakinan millenarian.
2. Sang nabi yang mengadaptasi harapan tradisional tersebut, dan dialah pengemban ideologi yang dihasilkan dari adaptasi tersebut. Jika nabi sanggup menyampaikan sebuah kesan keyakinan mutlak, maka di dalam situasi-situasi tekanan emosional tertentu, mungkin sekali ia akan menjadi pusat dari sebuah gerakan millenarian.
3. Mungkin sekali dapat ditunjukkan bagaimana situasi tekanan emosional timbul. Di dalam jiwa manusia terdapat hasrat terpendam akan kebebasan mutlak dari penderitaan. Hasrat ini semakin bergolak karena setiap frustrasi, kegelisahan, atau kehinaan tidak dapat diterima, baik dengan pemikiran maupun kegiatan rutin kelembagaan.

⁶Sylvia L. Thrupp, "Impian-Impian Millennial di dalam Aksi: Laporan Mengenai Diskusi Konperensi" dalam Sylvia L. Thrupp, *Gebrakan Kaum Mahdi: Studi tentang Gerakan-Gerakan Keagamaan Revolutioner*, Terj. Anas Mahyuddin (Bandung: Pustaka), 1984, hlm. 4.

⁷Norman Cohn, *Millenarisme Zaman Pertengahan*, hlm. 57-58.

4. Situasi seperti ini memberikan kesempatan yang sempurna kepada seorang nabi untuk menjanjikan keselamatan kolektif yang bersifat segera dan total. Ledakan tekanan emosional yang telah menumpuk itulah yang memberikan energi kepada gerakan millenarian yang telah dihasilkan.

Salah satu bentuk dari millenarisme yang ada di Indonesia adalah Saksi-Saksi Yehuwa, yakni orang-orang yang mengaku Kristen, yang mengikuti ajaran dan tingkah laku Yesus dan mempercayai bahwa Yesus adalah kunci keselamatan. Tetapi dalam hal-hal lain mereka berbeda dengan kelompok agama lain yang disebut Kristen. Misalnya, Saksi-Saksi Yehuwa mempercayai ajaran Alkitab bahwa Yesus adalah putra Allah tetapi bukan bagian dari Tritunggal. Saksi-Saksi Yehuwa juga tidak mempercayai jiwa yang kekal, artinya setelah manusia meninggal, maka tidak ada bagian yang masih hidup termasuk roh. Bagi Saksi-Saksi Yehuwa, tidak ada gelar tertentu untuk meninggikan pemimpin agama mereka.⁸

Dari hasil penjelasan diatas, dapat dipahami bahwa gerakan keagamaan yang ada di Indonesia memanglah beragam dan perlu untuk diteliti. Untuk itu, penelitian ini perlu dilakukan untuk menjelaskan salah satu gerakan keagamaan dalam Kristen yakni Saksi-Saksi Yehuwa, gerakan keagamaan yang masih tetap bertahan di Indonesia meskipun mendapat banyak penolakan seperti yang terjadi belakangan ini. Saksi-saksi Yehuwa

⁸Anonymous, *Apakah Saksi-Saksi Yehuwa itu Orang Kristen?*, dalam <http://www.jw.org/id/saksi-saksi-yehuwa/pertanyaan-umum/apakah-saksi-yehuwa-orang-kristen/>, diakses tanggal 30 Desember 2014.

mendapat kendala dalam pembangunan rumah ibadah yang bertempat di Baciro, Yogyakarta. Akhirnya pembangunan tersebut dibatalkan. Namun, peneliti disini ingin mengkhususkan pada sejarah berdiri dan masuknya ke Indonesia, pokok ajaran Saksi-Saksi Yehuwa, pola penyebaran yang dijalankan oleh saksi-saksi Yehuwa dalam merekrut anggota baru.

Saksi-Saksi Yehuwa merupakan gerakan keagamaan yang perkembangannya mengalami pasang surut. Meskipun pada akhirnya telah diakui oleh negara, namun keberadaannya di Yogyakarta sendiri seolah belum diterima di masyarakat, terbukti dengan adanya penolakan dalam pembangunan tempat ibadah. Di Indonesia yang menjunjung tinggi toleransi antar umat beragama ini ternyata masih menyisakan konflik internal antar agama. Situasi ini seperti yang terjadi pada Saksi-Saksi Yehuwa yang mendapatkan penolakan dari pihak Kristen dalam pendirian tempat ibadah di Yogyakarta. Tetapi Saksi-Saksi Yehuwa masih bisa berkembang dan bertahan sampai sekarang. Oleh karena itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menjelaskan mekanisme dan strategi yang digunakan oleh Saksi-Saksi Yehuwa untuk tetap mempertahankan eksistensinya sampai sekarang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, beberapa pokok persoalan menarik untuk dijadikan sebagai fokus pembicaraan dalam studi ini. Menurut peneliti, beberapa permasalahan dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi dan pola penyebaran Saksi-Saksi Yehuwa dalam memperoleh penganut baru ?
2. Bagaimana strategi Saksi-Saksi Yehuwa agar tetap bisa bertahan sampai sekarang ?

C. Tujuan dan Kegunaan

Dengan memperhatikan rumusan masalah, peneliti memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian sebagai berikut:

1. Tujuan
 - a. Menjelaskan strategi dan pola penyebaran yang digunakan Saksi-Saksi Yehuwa dalam memperoleh penganut baru
 - b. Menjelaskan strategi dan mekanisme yang digunakan Saksi-Saksi Yehuwa untuk tetap mempertahankan eksistensinya meskipun sering mendapat penolakan
2. Kegunaan
 - a. Kegunaan secara Teoritis
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pembaca dan sebagai khasanah ilmu pengetahuan mengenai sekte dalam Kristen yang ada di Indonesia, khususnya Saksi-Saksi Yehuwa
 - b. Kegunaan secara Praktis
Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai langkah praktis serta bahan rujukan dan perbandingan bagi peneliti-peneliti

selanjutnya yang bermaksud melakukan penelitian yang sejenis. Sedangkan bagi penulis, penelitian ini diharapkan memberi bekal pengalaman untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan selama di bangku kuliah ke dalam karya nyata. Selain itu, digunakan untuk memperoleh gelar sarjana.

D. Tinjauan Pustaka

Pembahasan mengenai sekte dalam agama sebenarnya bukan masalah yang baru. Banyak para pemikir yang melakukan pembahasan mengenai sekte-sekte dalam agama, baik itu dari kalangan Islam, Kristen, maupun agama lainnya. Buku-buku yang membahas tentang sekte-sekte dalam agama juga banyak ditemukan. Diantaranya yang termuat dalam buku-buku, antara lain: buku yang berjudul *Geredja, Sekte dan Aliran-Aliran Modern: Adventisme, Gerakan-Gerakan Pinkster, Saksi-Saksi Jehowa, Theosofi, Christian Scientisme, Astrologia*, oleh J. Verkuyl, yang ditulis pada tahun 1953. Buku ini menerangkan sekilas tentang aliran-aliran modern dalam agama Kristen, diantaranya ajaran Saksi-Saksi Yehuwa, yang menjelaskan tentang kesusilaan, Al-Kitab, juga ajaran-ajaran palsu tentang Allah, pribadi Yesus Kristus, pekerjaan Kristus, juga tentang Gereja. Menurutnya, gerakan ini masih perlu diuji dengan Al-Kitab dan juga ditolak sebagai ajaran palsu.

Karya selanjutnya ialah skripsi yang ditulis oleh Ayuda Berliana, berjudul *Darah dalam Pandangan Kristen Saksi Yehuwa*, ditulis pada tahun

2007. Penelitian ini memaparkan tentang bagaimana memahami dan memaknai darah Yesus yang telah tercurah sebagai penebus. Karena hukum mengenai darah terkait dengan menjaga kesucian hidup. Umat Kristiani meyakini bahwa darah itu suci dalam pandangan Allah. Allah mengatakan bahwa jiwa ada dalam darah. Jadi, memakan darah merupakan hal yang salah. Saksi-saksi Yehuwa menolak tranfusi darah karena hal itu sama artinya dengan memakan darah, yang mana memakan darah merupakan hal terlarang dalam Al-Kitab. Karya ini lebih mendalam membahas tentang darah dalam pandangan Saksi-Saksi Yehuwa, tetapi dalam pembahasan historisitas tentang masuknya Saksi-Saksi Yehuwa di Indonesia tidak dibahas secara mendetail.

Skripsi yang berjudul *Sekte atau Gereja: Suatu Tinjauan Historis Terhadap Pemahaman Pimpinan GKJ Salatiga Mengenai Keberadaan Saksi-Saksi Yehuwa*, ditulis oleh saudara Chrysthoper Simorangkir tahun 2011. Tulisan ini membahas lebih mendalam tentang perbedaan sekte dan gereja, yang ternyata masih sulit bagi beberapa gereja yang ada untuk menerima Saksi-Saksi Yehuwa sebagai bagian dari gereja. Menurut pimpinan GKJ Salatiga, walaupun Saksi-Saksi Yehuwa sering mengklaim diri mereka sebagai Kristen, namun ajaran yang mereka miliki sangat berbeda dengan ajaran gereja yang 'historis', sehingga tidak pantas digolongkan sebagai gereja/Kristen. Sebagian ada yang menganggap bahwa kelompok saksi-saksi Yehuwa masih merupakan sekte yang bukan kekristenan. Sedangkan yang lain menggolongkan sebagai gerakan agama baru yang memang terlepas dari gereja.

Dari berbagai karya tulisan yang telah disebutkan, jelas bahwa penelitian yang akan dilakukan berada diantara karya-karya yang telah ada. Peneliti ingin mengkhususkan pada sejarah berdiri dan masuknya ke Indonesia hingga menyebarnya di Yogyakarta, pokok ajaran serta kegiatan ritual keagamaan Saksi-Saksi Yehuwa, serta pola penyebaran yang dijalankan oleh Saksi-Saksi Yehuwa dalam merekrut anggota baru. Penelitian ini juga bertujuan untuk menjelaskan strategi dan mekanisme yang digunakan oleh Saksi-Saksi Yehuwa untuk mempertahankan eksistensinya sampai saat ini di tengah konflik yang sering terjadi, karena Saksi-Saksi Yehuwa memang telah disahkan, namun masih mendapat penolakan internal, dari Kristen itu sendiri. Penelitian ini dilakukan di D.I Yogyakarta.

E. Kerangka Teori

Semua organisasi sosial untuk membentuk tingkah laku manusia sesuai dengan pola yang ditentukan, baik doktrin agama, ajaran etik, maupun filsafat politik pasti menghadapi suatu dilema. Jika ingin berhasil dalam mempengaruhi masyarakat, organisasi tersebut harus berhasil dalam dua sektor. Pertama, harus menertibkan kebiasaan-kebiasaan para anggotanya sesuai cita-cita yang ingin dicapai. Kedua, harus mengembangkan organisasi dan memperbesar pengaruh yang potensial dengan cara memasukkan orang yang mempunyai kedudukan dan kekuasaan di luar lingkungan mereka.⁹

⁹Elizabeth K. Nottingham, *Agama Dan Masyarakat*, hlm. 145.

Penelitian ini berusaha mengungkap sekte Saksi-Saksi Yehuwa di daerah Yogyakarta yang akan diuraikan dengan bentuk strategi perlawanan yang ditawarkan oleh James C. Scott, serta menelaah sisi lain dari kehidupan para anggota gerakan dalam menyebarkan ajaran Saksi-Saksi Yehuwa.

Sebagaimana yang ditegaskan oleh Gramsci, Scott mengemukakan bahwa kaum elite mengendalikan sektor-sektor ideologis dari masyarakat, seperti budaya, agama, pendidikan, dan media massa, oleh karena itu mereka dapat merekayasa persetujuan untuk pemerintahan mereka. Dengan menciptakan dan menyebarkan wacana dan konsep yang mendampinginya dengan menentukan standar dari apa yang benar, indah, bermoral, asli dan sah. Maka mereka membangun suatu iklim simbolik yang mencegah kelas-kelas bawah untuk berpendapat bahwa jalan mereka bebas. Baginya, dalam kenyataan, kaum proletar lebih diperbudak ditingkat gagasan daripada perilaku. Karena itu, tugas sejarah partai bukan memimpin sebuah revolusi akan tetapi menghancurkan udara kotor simbolik yang telah menghalangi pemikiran revolusioner.¹⁰

James C. Scott memberikan banyak gambaran dalam penelitian tentang perlawanan kaum yang tertindas. Diantaranya, sekte Cao Dai yang didirikan abad ke-20 di Vietnam, kemudian hari mempunyai penganut yang jumlahnya sekitar 300.000 – 500.000 orang, dan sangat kuat di propinsi Tay Ninh perbatasan Kamboja. Ajarannya sangat sinkretis, dan diantara sekian

¹⁰Sebagaimana dikutip dalam James C. Scott, *Senjatanya Orang-Orang yang Kalah*, Terj. Rahman Zainuddin, Sayogyo, Ibu Mien Joebhaar (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2000), hlm. 54.

banyak orang-orang sucinya terdapat Victor Hugo, Nabi Isa dan Konghucu. Meskipun banyak petani dan buruh yang menjadi penganutnya, namun sebagian besar pemimpinnya berasal dari kelas menengah, pegawai rendah, juru bahasa, kerani-kerani perusahaan swasta, guru, mahasiswa dan pedagang kecil serta pemilik tanah.

Korps bantuan sosial Cao Dai memberikan santunan kepada anggota-anggotanya yang miskin. Sebagaimana sekte lainnya mereka menyelenggarakan kegiatan gotong royong apabila ada yang jatuh sakit, membantu melunasi pajak dan memenuhi kewajiban-kewajiban rodi, membantu menyelesaikan perselisihan-perselisihan di desa dan melakukan usaha-usaha komersil. Berdasarkan kepentingan komersil yang dikuasainya, sekte itu mampu memberikan jaminan materiil maupun spiritual kepada banyak penganutnya. Satuan militer lokalnya membantu menjamin monopoli administratifnya dan baik pemilik-pemilik tanah maupun orang Perancis memberikan bantuan keuangan.

Struktur yang demikian itu bisa memenuhi banyak dari kebutuhan-kebutuhan nyata yang paling mendesak dari penganut-penganutnya. Selain itu, sejak semula gerakan itu merupakan suatu alternatif dari pemberontakan. Selama komandan-komandan sekte menguasai sumber patronase setempatnya, mereka bebas melakukan perjanjian apapun yang mereka anggap baik. Keberhasilan yang dicapai oleh Cao Dai dalam memenuhi kebutuhan jangka pendek petani dalam konteks kesetiakawanan moral telah

membentuk satu perintah bagi usaha komunis untuk menghimpun pengikut-pengikut di daerah itu.¹¹

Upaya yang dilakukan terus menerus dari pemerintah kolonial di Malaya untuk menghalangi kaum tani menanam dan menjual karet yang akan berkompetisi dengan sektor perkebunan untuk mendapatkan lahan dan pasar adalah contoh lainnya. Berbagai rencana pembatasan dan undang-undang pemanfaatan tanah telah dicoba mulai dari tahun 1922 sampai tahun 1928 dan lagi di tahun 1930-an dengan hasil sedang-sedang saja karena perlawanan kaum tani cukup besar. Dalam beberapa kesempatan, perlawanan menjadi aktif bahkan menjurus ke tindak kekerasan. Namun yang lebih sering terjadi adalah para petani mengambil bentuk pembangkangan pasif, sabotase secara halus, menghindari diri dan tipu-menipu.

Upaya para petani di Negara-negara yang menamakan dirinya sosialis untuk mencegah dan kemudian memperkecil dan bahkan juga membubarkan sama sekali bentuk-bentuk pertanian kolektif, merupakan contoh yang menonjol tentang teknik defensif yang dilakukan kaum tani yang terkepung. Sekali lagi perlawanan mereka tidak ditandai oleh konfrontasi besar-besaran dan menantang, akan tetapi lebih oleh aksi menghindarkan diri secara diam-diam yang juga kurang besarnya dan seringkali jauh lebih efektif.¹²

¹¹James C. Scott, *Moral Ekonomi Petani: Pergolakan dan Subsistensi di Asia Tenggara*, Terj. Hasan Basari, (Jakarta: LP3ES, 1980), hlm. 339-340.

¹²James C. Scott, *Senjatanya Orang-Orang*, hlm. 43.

Kaum lemah di pedesaan dunia ketiga, pada dasarnya tidak pernah berhenti menentang ketidakadilan yang menimpa diri mereka sebagai akibat dari tindakan dan perilaku yang dilakukan sekelompok manusia yang memperlakukan mereka secara tidak adil. Perasaan tidak adil inilah yang sering memicu timbulnya konflik antar pihak petani miskin dengan kelompok mapan yang mereka anggap sumber ketidakadilan tersebut.¹³

Dari penjelasan diatas, peneliti mencoba untuk menganalisis penelitian ini dengan menggunakan teori yang dikembangkan oleh James C. Scott. Seperti yang telah disinggung sebelumnya, bahwa Saksi-Saksi Yehuwa merupakan sempalan dari agama Kristen Protestan. Mereka telah disahkan oleh Kementerian Agama meskipun sebelumnya pengesahan tersebut telah dicabut kemudian disahkan lagi. Seperti halnya petani miskin yang dikemukakan oleh Scott, Saksi-Saksi Yehuwa memiliki nasib yang sama sebagai kaum yang mendapatkan penolakan karena dianggap menyimpang. Namun mereka mencoba melakukan perlawanan dengan cara penginjilan dan melakukan acara-acara terbuka untuk masyarakat sekaligus memperkenalkan ajarannya, ataupun dengan menyebarkan buku-buku gratis sehingga Saksi-Saksi Yehuwa tetap dapat mempertahankan eksistensinya hingga sekarang ditengah penolakan-penolakan itu.

¹³James C. Scott, *Senjatanya Orang-Orang*, hlm. xvi-xvii.

F. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif berfokus pada sudut pandang individu yang diteliti, uraian rinci tentang konteks, sensitivitas tentang konsep dan sebagainya. Data akan diperoleh dari hasil wawancara dan pengamatan langsung terhadap kegiatan yang dilakukan oleh para penganut sekte saksi-saksi Yehuwa, oleh karena itu penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian lapangan (*field research*).

2. Sumber data

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.¹⁴ Dalam penelitian ini informan yang terlibat langsung adalah penetua atau pemuka agama yang menjadi pemimpin serta beberapa jemaat aliran Saksi-Saksi Yehuwa di Yogyakarta yang memberikan informasi cukup yaitu berupa wawancara dan observasi. Penelitian ini dilakukan kurang lebih selama empat bulan, dari bulan September sampai dengan bulan Desember 2014. Penentuan sampel dan informan dilakukan setelah peneliti melakukan observasi ke lapangan.

Sedangkan data sekunder, diperoleh melalui hasil kepustakaan dan dokumentasi. Data ini diklasifikasikan dan dipilih sesuai dengan

¹⁴Saifuddin Azhar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 91.

kebutuhan penelitian. Data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh dari subjek penelitiannya. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data lapangan yang telah tersedia. Data dapat diperoleh dari brosur, buku-buku, jurnal, dan lainnya.¹⁵

3. Teknik pengumpulan data

Peneliti akan menggunakan metode pengumpulan data yang terbagi atas:

a. Observasi

Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti dalam kenyataan. Dengan observasi, akan diperoleh gambaran yang lebih jelas tentang kehidupan sosial. Dari hasil ini akan diperoleh gambaran yang lebih jelas tentang masalah dan petunjuk-petunjuk tentang cara memecahkannya.¹⁶ Observasi dilakukan dengan mendatangi perhimpunan Saksi-Saksi Yehuwa pada hari Minggu untuk kebaktian dan hari Kamis untuk Sekolah Pelayanan Teokratis.

b. Interview

Teknik interview atau wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk memperoleh keterangan dengan cara tanya

¹⁵Saifuddin Azhar, *Metode Penelitian*, hlm 91.

¹⁶S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 106.

jawab melalui kontak langsung dengan responden.¹⁷ Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui hal-hal yang terkandung dalam pikiran dan hati orang lain, tentang bagaimana pandangannya tentang dunia dan yang belum bisa ketahui melalui observasi. Pada penelitian ini, wawancara dilakukan dengan penatua dan beberapa anggota jemaat Saksi-Saksi Yehuwa daerah Yogyakarta.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen yang sudah ada, seperti yang terdapat dalam surat kabar, catatan harian, majalah, biografi, foto-foto, atau buku-buku yang berkaitan dengan penelitian.¹⁸

4. Analisis data

Data yang peneliti kumpulkan untuk penelitian ini berasal dari peristiwa-peristiwa yang sudah atau sedang terjadi. Data berupa ucapan, tulisan, dan perilaku yang didapat dari pengamatan, wawancara dari beberapa jemaat saksi-saksi Yehuwa di Yogyakarta.

Setelah semua data terkumpul, kemudian diolah dan diklasifikasi dalam kerangka skripsi dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu mengekspresikan, mendeskripsi dan mengeksplorasi fakta-fakta tertentu dan diwujudkan sebagai data analisis.

¹⁷Dadang Kahmad, *Metode Penelitian Agama: Perspektif Ilmu Perbandingan Agama Untuk IAIN, STAIN Dan PTAIS*, (Bandung: Pustaka Setia, 2000), hlm. 93.

¹⁸Irwan Suhartono, *Metodologi Penelitian Sosial* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), hlm. 70.

Sebagai penelitian kualitatif, maka analisis data dan penyajian data berjalan bersama dengan pengumpulan dan reduksi data. Dalam penyajian data dapat diverifikasi pertanyaan yang mempertajam arah penelitian, agar dapat dilakukan kembali pengumpulan data pelengkap sesuai dengan verifikasi tersebut. Pada model analisis demikian peneliti harus terus waspada terhadap aliran data yang masuk.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan skripsi ini, terbagi dalam lima bab, antara lain:

Bab pertama, adalah pendahuluan. Bab ini berisi, latar belakang masalah yang merupakan sebuah deskripsi tentang beberapa faktor yang menjadi dasar timbulnya masalah yang diteliti. Pokok masalah, memuat bagian permasalahan yang akan diangkat dalam sebuah penelitian dan bentuknya bisa berupa pertanyaan maupun pernyataan. Tujuan dan Kegunaan, tujuannya disesuaikan dengan pokok masalah sedangkan kegunaannya untuk memuat manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian yang dilakukan, dalam kegunaan ini memiliki dua manfaat dalam bidang teoritis (akademik) dan bidang praktek. Kajian pustaka, memberikan penjelasan bahwa masalah yang diteliti secara (intelektual-akademis) memiliki tingkat signifikan yang begitu rupa dan belum pernah diteliti secara tuntas. Kerangka Teori, yaitu gambaran secara global tentang cara pandang dan alat analisa yang akan digunakan untuk menganalisa data yang akan

diteliti. Metode Penelitian, merupakan penjelasan metodologis dari teknik dan langkah-langkah yang akan ditempuh dalam pengumpulan dan analisis data. Sedangkan sistematika pembahasan digunakan sebagai pedoman klasifikasi data serta sistematika yang ditetapkan pokok masalah yang akan diteliti.

Bab kedua, setelah pokok-pokok pikiran yang melatar belakangi penulisan dan perencanaan penelitian, pada bab kedua ini dibahas tentang selang pandang tentang Saksi-Saksi Yehuwa. Meliputi sejarah berdirinya, pokok-pokok ajarannya, dan ritual keagamaannya.

Bab ketiga, membahas strategi dan pola penyebaran yang dilakukan oleh kelompok Saksi-Saksi Yehuwa di Yogyakarta untuk memperoleh anggota baru.

Bab keempat, membahas tentang strategi dan mekanisme yang digunakan Saksi-Saksi Yehuwa untuk tetap bertahan dan tetap mempertahankan identitasnya meskipun sering mendapatkan penolakan, serta akan dianalisis dengan teori yang ada.

Bab kelima, penutup dan saran yang didalamnya berisi kesimpulan yaitu penyusun menyimpulkan dari skripsi yang ada ini mulai dari bab pertama sampai bab terakhir.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan realita yang didapatkan di lapangan mengenai pola penyebaran dan strategi bertahan Saksi-Saksi Yehuwa di Yogyakarta, maka dapat disimpulkan hasil penelitian skripsi ini, sebagai berikut:

1. Jemaat Saksi-Saksi Yehuwa terdiri dari latarbelakang suku, bangsa, agama dan kepercayaan. Meskipun tersebar di berbagai negeri dan suku bangsa, tetapi Saksi-Saksi Yehuwa tetap memakai doktrin dan ajaran yang sama serta membahas materi yang sama dalam setiap perhimpunan. Saksi-Saksi Yehuwa dikenal dengan usahanya memberitakan ajaran Alkitab, diantaranya, *pertama* dengan cara pergi dari rumah ke rumah (*door to door*), biasanya mereka memperkenalkan majalah, buku, Alkitab, yang diterbitkan oleh Saksi-Saksi Yehuwa dan diskusi tentang masalah yang terjadi di dunia ini. *Kedua*, melalui perhimpunan di balai kerajaan setempat. *Ketiga*, memanfaatkan kesempatan untuk memberitakan di mana pun berada. *Keempat*, dengan mempersilahkan mengikuti sekolah pelayanan teokratis setiap minggu di balai kerajaan setempat. Saksi-Saksi Yehuwa tidak pernah memaksa orang lain untuk mengikuti iman mereka. Tetapi mereka sangat terbuka dengan orang yang ingin mempelajari Alkitab dan dipersilahkan untuk datang ke perhimpunan mereka.

2. Saksi-Saksi Yehuwa di samping berkembang dari tahun ke tahun, tetapi sering juga mendapatkan penolakan dan hambatan karena dianggap keluar dari tradisi Kristen. Termasuk di Indonesia sendiri, perizinan sempat dibekukan oleh Jaksa Agung. Tetapi pada tahun 2001 Saksi-Saksi Yehuwa kembali diizinkan di Indonesia. Di Yogyakarta bahkan sampai sekarang belum memiliki tempat ibadah resmi karena mendapatkan penolakan dari pihak Kristen sendiri. Hal ini tidak dijadikan penghambat bagi kelompok agama ini, justru jemaat Saksi-Saksi Yehuwa dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Yang menjadi ciri-ciri Saksi-Saksi Yehuwa yaitu dari pekerjaan pengabarannya. Mereka memberitakan ajaran Allah melalui Alkitab. Usaha ini tetap dilakukan karena telah diperintahkan oleh Yesus. Selain itu, hal inilah yang menjadi alasan bertahan bagi Saksi-Saksi Yehuwa. Selain itu, untuk menunjukkan eksistensinya, Saksi-Saksi Yehuwa juga melakukan kegiatan sosial, misalnya mengorganisir bantuan kepada orang-orang yang terkena musibah dan orang yang membutuhkan lainnya.

Meskipun dalam hal pendirian tempat ibadah sempat ada konflik, tetapi dalam hal sosial hubungan mereka masih baik karena dari pihak Kristen tidak pernah melarang secara langsung. Hingga saat ini Saksi-Saksi Yehuwa masih berusaha agar mendapatkan izin mendirikan tempat ibadah, disamping itu mereka menyewa gedung atau menggunakan rumah saah satu jemaat untuk kebaktian. Saksi-Saksi Yehuwa juga tetap berusaha

agar bisa berdialog dengan pihak pemimpin Kristen agar tidak ada lagi konflik dan akhirnya bisa beribadah dengan damai.

B. Saran-saran

Peneliti menyadari bahwa karya tulisan ini masih banyak kekurangan, baik dari pembahasan, isi, tata bahasa, dan referensi. Kekurangan ini dapat dijadikan kesempatan berikutnya untuk menulis tentang Saksi-Saksi Yehuwa, diantaranya:

1. Buku-buku atau karya tulis lain tentang Saksi-Saksi Yehuwa di perpustakaan UIN Sunan Kalijaga baru sedikit. Hal ini bisa dijadikan kesempatan untuk peneliti berikutnya untuk menulis tentang Saksi-Saksi Yehuwa. Terlebih, Saksi-Saksi Yehuwa memiliki banyak perbedaan dari tradisi Kristen. Misalnya, kepercayaan mengenai Allah, darah, armagedon, dll. Masalah tersebut bisa dijadikan fokus pembahasan pada penelitian berikutnya.
2. Peneliti belum bisa sempurna dalam menganalisis menggunakan teori yang ada. Untuk itu, diharapkan dalam penelitian berikutnya ada yang menyempurnakan penelitian ini. Terlebih tentang strategi dan pola penyebaran Saksi-Saksi Yehuwa. Karena diakui, peneliti belum bisa menggali informasi lebih mendalam kepada informan.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhar, Saifuddin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Christian Congregation of Jehovah's Witnesses. "Pelayanan Kerajaan Kita". Vol. 57. No. 9. September 2014.
- Connolly, Peter (ed.). *Aneka Pendekatan Studi Agama*. Terj. Imam Khoiri. Yogyakarta: LKiS, 2002.
- Haedi, Nur, Dedi, dkk. *Pengantar Sosiologi*. Yogyakarta: Pokja Akademik, 2006.
- International Bible Students Association. *Alkitab Firman dari Allah atau dari Manusia?*. Jakarta: Saksi-Saksi Yehuwa Indonesia, 2008.
- International Bible Students Association. *Alkitab: Apa Isinya?*. Jakarta: Saksi-Saksi Yehuwa Indonesia, 2012.
- International Bible Students Association. *Apa Kunci Kehidupan yang Bahagia?*. Jakarta: Saksi-Saksi Yehuwa Indonesia, 2012.
- International Bible Students Association. *Apa yang Sebenarnya Alkitab Ajarkan?*. Jakarta: Saksi-Saksi Yehuwa Indonesia, 2012.
- International Bible Students Association. *Dengarkanlah Allah agar Hidup Selamanya*. Jakarta: Saksi-Saksi Yehuwa Indonesia, 2011.
- International Bible Students Association. *Haruskah Anda Percaya kepada Tritunggal ? Apakah Yesus Kristus Allah yang Maha Kuasa?*. Jakarta: Perkumpulan Siswa-Siswa Alkitab, 1989.
- International Bible Students Association. *Hidup Damai dan Bahagia Selamanya*. Jakarta: Saksi-Saksi Yehuwa Indonesia, 2013.
- International Bible Students Association. *Memberikan Kesaksian yang Saksama Tentang Kerajaan Allah*. Jakarta: Saksi-Saksi Yehuwa Indonesia, 2010.
- International Bible Students Association. "Kamulah Saksi-Saksiku" dalam *Menara Pengawal: Memberitakan Kerajaan Yehuwa*, 15 Juli 2014.
- International Bible Students Association. *Nama Ilahi yang akan Kekal Selamanya*. Jakarta: Saksi-Saksi Yehuwa Indonesia, 2007.

- International Bible Students Association. *Saksi-Saksi Yehuwa: Pemberita Kerajaan Allah*. Brooklyn: Watchtower Bible And Tract Society of New York, inc., 1993.
- International Bible Students Association. *Saksi-Saksi Yehuwa: Siapakah Mereka ? Apa yang Mereka Percayai ?*. Jakarta: Perkumpulan Siswa-Siswa Alkitab, 2006.
- International Bible Students Association. *Siapa yang Melakukan Kehendak Yehuwa Dewasa Ini*. Jakarta: Saksi-Saksi Yehuwa Indonesia, 2014.
- International Bible Students Association. *Tetaplah Berada dalam Kasih Allah*. Jakarta: Saksi-Saksi Yehuwa Indonesia, 2008.
- International Bible Students Association. *Buku Tahunan Saksi-Saksi Yehuwa 2014*. Jakarta: Saksi-Saksi Yehuwa Indonesia, 2013.
- International Bible Students Association. *Buku Tahunan: Memuat Sejarah Singkat Saksi-Saksi Yehuwa di Indonesia dan Kegiatan di Zaman Modern juga Ayat Harian dan Komentar*. Pennsylvania: Watch Tower Bible and Tract Society, 1980.
- International Bible Students Association. *Pemahaman Alkitab Jilid I*. Pennsylvania: Watch Tower Bible and Tract Society, 2014.
- Jonge, Chr. De dan Artonang, Jan S. *Apa dan Bagaimana Gereja?: Pengantar Sejarah Eklesiologi*, Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 1997.
- Kahmad, Dadang. *Metode Penelitian Agama: Perspektif Ilmu Perbandingan Agama untuk IAIN, STAIN dan PTAIS*. Bandung: Pustaka Setia, 2000.
- Komaruddin Hidayat dan Ahmad Gaus AF (ed.). *Passing Over: Melintasi Batas Agama*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1998.
- Naim, Ngainun. *Teologi Kerukunan: Mencapai Titik Temu dalam Keragaman*. Yogyakarta: Teras, 2011.
- Nasution, S. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Ngelow, J. Zakaria. "Gereja di Tengah Bangsa dan Masyarakat Indonesia". dalam *Gereja dan Kontekstualisasi*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1998.
- Nottingham, K. Elizabeth. *Agama Dan Masyarakat: Suatu Pengantar Sosiologi Agama*. Terj. Abdul Muis Naharung. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1994.

- Nurdjana, IGM. *Hukum dan Aliran Kepercayaan Menyimpang di Indonesia: Peran Polisi, Bakorpakem dan Pola Penanggulangan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Sarapung, Elga. "Keragaman dan Kerjasama Agama dalam Pengalaman Akar Rumpun di Indonesia". dalam Alef Theria Wasim dkk. (ed.). *Harmoni Kehidupan Beragama: Problem, Praktik dan Pendidikan*. Yogyakarta: Oasis Publisher, 2005.
- Scharf, R. Betty. *Kajian Sosiologi Agama*. Terj. Machnun Husein. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya, 1995.
- Schumann, H. Olaf. *Menghadapi Tantangan, Memperjuangkan Kerukunan*. Terj. Aguswati Hildebrandt Rambe. Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia, 2004.
- Scott, C. James. *Senjatanya Orang-Orang yang Kalah*. Terj. Rahman Zainuddin, Sayogyo, Ibu Mien Joebhaar. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2000.
- *Moral Ekonomi Petani: Pergolakan dan Subsistensi di Asia Tenggara*. Terj. Hasan Basari. Jakarta: LP3ES, 1980.
- Smith, Huston. *Agama-Agama Manusia*. Terj. Saafroedin Bahar. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008.
- Suhartono, Irwan. *Metodologi Penelitian Sosial*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996.
- Thrupp, L. Sylvia. *Gebrakan Kaum Mahdi: Studi tentang Gerakan-Gerakan Keagamaan Revolusioner*. Terj. Anas Mahyuddin. Bandung: Pustaka, 1984.
- Verkuyl, J. dalam *Geredja, Sekte dan Aliran-Aliran Modern, Adventisme, Gerakan-Gerakan Pinkster, Saksi-Saksi Jehowa, Theosofi, Christian Scientisme, Astrologia*. Yogyakarta: Badan Penerbit Kristen, 1953.

Internet :

www.jw.org/id

Inilah Sikap Gereja terhadap Saksi Yehuwa dalam indonesia.ucanews.com.

DAFTAR INFORMAN

No	Nama	Umur	Pekerjaan	Jabatan keanggotaan
1	Wahyu santosa	62 tahun	Pengabar	Penatua
2	Yusak wirutomo	47 tahun	Wiraswasta	Penatua
3	Sartono	67 tahun	Pensiunan pustakawan	Jemaat (penyiar)
4	Suparni	67 tahun	Pensiunan guru	Jemaat (penyiar)
5	Ayub firmanto	55 tahun	Wirausaha	Jemaat (penyiar)
6	Yohanna	59 tahun	Ibu rumah tangga	Jemaat (penyiar)
7	Harto sumilah	72 tahun	Ibu rumah tangga	Jemaat (penyiar)
8	Tomi andrianto	23 tahun	Mahasiswa	Jemaat (penyiar)
9	Suminah	35 tahun	Buruh	Jemaat (penyiar)
10	Kamiyati	41 tahun	Wiraswasta	Jemaat (penyiar)
11	Citra	17 tahun	Pelajar	Jemaat (penyiar)

DAFTAR PERTANYAAN

Draft Pertanyaan untuk Anggota :

1. Latar belakang mengikuti Saksi-Saksi Yehuwa ?
2. Apa yang membuat Anda tertarik kemudian bergabung dengan Saksi-Saksi Yehuwa ?
3. Apa yang Anda rasakan setelah bergabung dengan Saksi-Saksi Yehuwa ?
4. Perubahan apa yang terjadi pada Anda setelah bergabung dengan Saksi-Saksi Yehuwa ?
5. Bagaimana proses keimanan itu muncul ?
6. Bagaimana cara meyakinkan calon jemaat ?
7. Bagaimana respon masyarakat yang didatangi Saksi-Saksi Yehuwa ?
8. Mengapa harus memberitakan ajaran Saksi-Saksi Yehuwa ?
9. Pernahkah mendapatkan penolakan ? dan bagaimana menyikapinya ?
10. Bagaimana tetap bisa memberikan kesaksian meskipun sering mendapat penolakan, bahkan kekerasan ?
11. Apa pekerjaan Anda ?

Draft Pertanyaan untuk Profil Saksi-saksi Yehuwa :

1. Mengapa kelompok ini disebut Saksi-Saksi Yehuwa ?
2. Bagaimana sejarah perkembangan Saksi Yehuwa di Indonesia?
3. Apakah Saksi Yehuwa anti pemerintahan?
4. Bagaimana kepercayaan mengenai darah ?

5. Bagaimana bentuk ritual keagamaan Saksi-Saksi Yehuwa ?
6. Bagaimana relasi hubungan Saksi-Saksi Yehuwa dengan masyarakat?
7. Bagaimana relasi hubungan Saksi-Saksi Yehuwa dengan Kristen lain ?
8. Bagaimana pendapatan dan pengelolaan sumber dana dalam kelompok ini ?

Draft Pertanyaan Berhubungan dengan Strategi Penyebaran :

1. Dari mana saja asal jemaat Saksi-Saksi Yehuwa ?
2. Latar belakang jemaat (pendidikan, profesi) ?
3. Apa yang biasanya melatarbelakangi seseorang untuk bergabung dengan Saksi-Saksi Yehuwa ?
4. Bagaimana menghadapi jemaat yang bervariasi ?
5. Bagaimana cara mereka bergabung dengan Saksi-Saksi Yehuwa ?
6. Jumlah dari tahun ke tahun jemaat Saksi-Saksi Yehuwa ?
7. Bagaimana perkembangan Saksi-Saksi Yehuwa di Indonesia ?
8. Siapa yang mengajak / mendatangi calon jemaat Saksi-Saksi Yehuwa ?
9. Apa yang membuat mereka tertarik kemudian bergabung dengan Saksi-Saksi Yehuwa ?
10. Bagaimana cara meyakinkan calon jemaat ?
11. Bagaimana cara meyakinkan ajaran Alkitab kepada masyarakat yang masih awam ?
12. Bagaimana respon masyarakat yang didatangi Saksi-Saksi Yehuwa ?
13. Apakah fungsi dari Sekolah Alkitab Gilead Menara Pengawal ? apakah di Yogyakarta terdapat sekolah itu ?

Draft Pertanyaan tentang Kronologi Penolakan Pendirian Tempat Ibadah :

1. Bagaimana tetap bisa memberikan kesaksian meskipun sering mendapatkan penolakan bahkan kekerasan ?
2. Memberitakan Alkitab tidak semuanya diterima, jika ditolak di suatu tempat, apakah ada rencana untuk mendatangi lagi, atau tidak sama sekali ?
3. Setelah mendapatkan penolakan, apakah ada perubahan / variasi dalam penyiaran ?
4. Bagaimana kronologi pelarangan pendirian tempat ibadah di Yogyakarta ?
5. Faktor apa yang menjadi penyebab pelarangan pendirian tempat ibadah ?
6. Apakah tempat ibadah yang akan dibangun mendapat rekomendasi dari instansi Kristen/instansi daerah setempat ?
7. Dampak pelarangan pendirian tempat ibadah terhadap hubungan Kristen (yang melarang) dengan Saksi-Saksi Yehuwa ?
8. Bagaimana sikap Kristen (yang melarang) terhadap Saksi-Saksi Yehuwa saat ini, dan sebaliknya ?
9. Respon masyarakat sekitar terhadap perndirian tempat ibadah di Baciro, Yogyakarta ?
10. Upaya selanjutnya yang dilakukan Saksi-Saksi Yehuwa setelah pelarangan ?
11. Usaha apa yang dilakukan untuk tetap bertahan meskipun sering mendapatkan penolakan ?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP
(CURRICULUM VITAE)

Nama : Sa'atus Saidah
Tempat & Tgl Lahir : Lamongan, 14 September 1991
Telepon : 085743330014
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat Asal : Tracal Karanggeneng Lamongan
Agama : Islam
E-mail : saida_09@ymail.com
Nama Ayah : Supikan
Nama Ibu : Mulyah

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. MI (Madrasah Ibtidaiyah) Darul Hikam, Tracal, Karanggeneng, Lamongan, Jawa Timur (1998-2004)
2. MTs (Madrasah Tsanawiyah) Darul Hikam, Tracal, Karanggeneng, Lamongan, Jawa Timur (2004-2007)
3. SMK NU DARUL HIKAM Tracal, Karanggeneng, Lamongan, Jawa Timur (2007-2010)
4. Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, Fakultas Ushulluddin Studi Agama dan Pemikiran Islam, Jurusan Perbandingan Agama (2010-2015)